

C. Bayam

- Tanah di gemburkan, gulma dibersihkan, dan dibuat petakan memanjang dengan lebar 150-250 cm. Setiap petakan dibagi lagi menjadi petakan kecil
- Kotoran ayam 10 ton/ha disebar merata di atas petakan sebelum tanam.
- Benih varietas lokal sebanyak 2 kg/ha dicampur dengan pasir halus (1:3) disebar merata di semua petak.
- Tiap sore diairi
- Mulai umur 10 hari, tanaman disemprot dengan larutan bubuk biji mimba tiap minggu, konsentrasi 30 g/l.
- Tanaman umur 25 hari dipanen
- Hasil: 2.235 ikat/250 m² (Gambar 2)



Gambar 2. Keragaan pertumbuhan bayam

D. Kangkung darat

- Tanah di gemburkan, gulma dibersihkan, dan dibuat petakan memanjang dengan lebar 150-250 cm. Setiap petakan dibagi lagi menjadi petakan kecil
- Kotoran ayam 10 ton/ha disebar merata di atas petakan sebelum tanam.
- Benih varietas lokal sebanyak 2 kg/ha disebar merata di semua petak.
- Tiap sore diairi
- Mulai umur 10 hari, tanaman disemprot dengan larutan bubuk biji mimba tiap minggu, konsentrasi 30 g/l.
- Tanaman umur 25 hari dipanen
- Hasil: 2.497 ikat/250 m²



Gambar 3. Keragaan pertumbuhan kangkung darat



TEKNOLOGI PRODUKSI BEBERAPA SAYURAN ORGANIK



DEPARTEMEN PERTANIAN

BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR
2009

Sumber : M. Cholil Mahfud
Teknologi untuk petani, FEATI, 2009
BPTP Jawa Timur
Jl. Raya Karang Ploso Km 4, PO Box 188
Malang 65101 Telp. (0341)-494052
Fax : (0341) 471255

Website : [http : // jatim.litbang.pertanian.go.id](http://jatim.litbang.pertanian.go.id)

PENDAHULUAN

Konsumsi sayuran oleh masyarakat kota 6,9% lebih tinggi daripada masyarakat desa. Meningkatnya ekonomi masyarakat kota menyebabkan daya beli dan perhatian terhadap kesehatan juga meningkat, berdampak pada meningkatnya tuntutan terhadap produk sayuran berkualitas. Beberapa jenis sayuran yang banyak diminati adalah cabai, sawi, bayam dan kangkung darat. Memperhatikan makin mahalnya pupuk dan obat-obatan kimia, diikuti tuntutan terhadap produk sayuran berkualitas (tidak mengandung residu bahan kimia yang membahayakan kesehatan), teknologi produksi sayuran organik berpeluang dikembangkan.

KOMPONEN TEKNOLOGI

Kegiatan usahatani sayuran mencakup penyiapan benih, penyiapan lahan, penentuan jarak tanam dan cara tanam, pemeliharaan (pengairan, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama-penyakit), panen dan perlakuan setelah panen. Dalam pertanian organik, komponen teknologi menekankan pada minimalisasi penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia.

PENERAPAN TEKNOLOGI

A. Cabai Merah

1. Penyiapan bibit

- Varietas dipilih yang diminati konsumen
- Benih disemaikan dalam kantong plastik (tiap kantong berisi satu benih) berisi tanah dan bokasi (1:1).
- Tempat persemaian diberi naungan, dan umur bibit dalam persemaian 25 hari

2. Penyiapan lahan

- Tanah dibajak kemudian divangkul 2-3 kali sampai gembur
- Dibuat guludan, lebar 120 cm dan tinggi 50 cm, dan antar guludan dibuat parit selebar 50 cm
- Lima ton bokasi dan 20 ton pupuk kandang per ha, disebar merata di atas guludan, kemudian disiram dengan larutan EM4 1%. Guludan dirapikan dan ditutup dengan mulsa plastik hitam-perak selama satu minggu, dan tanah siap ditanami.

3. Tanam

- Dua hari sebelum tanam, lahan diairi
- Tiap guludan dibuat lubang tanam dua baris secara zig-zak, jarak antar baris 70-80 cm, dalam barisan 50 cm.
- Tiap lubang tanam diberi jamur *Trichoderma* 5 gram, bibit ditanam sore hari, dipasang ajir setinggi 200 cm.

4. Penyulaman

Bibit yang tidak tumbuh atau layu disulam dengan bibit baru, dilakukan paling lambat satu minggu setelah tanam.

5. Pemberian pupuk susulan

- Tanah dekat pangkal batang tanaman diberi 250 gram bokasi/tanaman kemudian disiram larutan EM4 1%
- Pemberian pupuk susulan ini dilakukan tiap bulan.

6. Pengendalian hama-penyakit

- Hama lalat buah, serta penyakit lalyu dan antraknose (cacar buah) merupakan hama-penyakit utama tanaman cabai besar.
- Cara pengendalian hama-penyakit ini adalah sbb:

Hama-penyakit	Cara pengendalian
Lalat buah	Memasang perangkap menggunakan bahan aktif metyl eugenol sebanyak 20 perangkap per ha.
Penyakit layu	Menyemprot tanah sekitar pangkal batang dengan EM4 1% dua kali seminggu sampai tanaman menjelang panen, diikuti dengan penambahan 5 gram media mengandung jamur <i>Trichoderma</i> tiap tanaman
Penyakit cacar buah	Buah sakit diambil dan dibakar. Bila tidak berhasil, tanaman disemprot dengan fungisida anjuran konsentrasi rendah.

7. Panen

- Umur 80 hari setelah tanam, buah yang masak (berwarna merah) mulai dipanen.
- Panen dilakukan secara bertahap, selang waktu beberapa hari.
- Hasil panen diseleksi yang bergejala hama-penyakit dipisahkan dari yang sehat. Buah yang sehat dikelompokkan berdasarkan ukuran buah (panjang dan diameter), berat buah dan keutuhannya.
- Hasil penelitian penerapan teknologi produksi ini pada usahatani cabai varietas Arimbi di kabupaten Malang, tanaman berproduksi 9,56 ton per ha, tidak berbeda dengan cara petani (konvensional) yang berproduksi 9,33 ton.

B. Sawi

- Tanah di gemburkan, gulma dibersihkan, dan dibuat petakan memanjang dengan lebar 150-250 cm. Setiap petakan dibagi lagi menjadi petakan kecil (Gambar 1a)
- Kotoran ayam 10 ton/ha disebar merata di atas petakan sebelum tanam.
- Benih varietas lokal umur 3 minggu (Gambar 1b) ditanam dengan 30 cm x 40 cm (Gambar 1c)
- Tiap sore diairi
- Mulai umur 10 hari, tanaman disemprot dengan larutan bubuk biji mimba tiap minggu, konsentrasi 30 g/l.
- Tanaman umur 30 hari dipanen
- Hasil: 2.690 ikat/250 m² (Gambar 1d).



Gambar 1. Teknik tanam sawi; pembuatan bedengan (a), bibit umur 3 minggu (b); tanam bibit © dan